BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bisnis Indonesia telah dipaksa untuk lebih selektif dan efisien dalam keputusan investasi mereka sebagai akibat dari persaingan ekonomi negara yang ketat. Karena berdampak langsung pada eksistensi perusahaan, manajer harus bekerja lebih keras lagi untuk memastikan stabilitas perusahaan, terutama bagi perusahaan yang sudah go public dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Arifin & Asyik, 2015). Tujuan perusahaan adalah untuk membangun kekayaan pemegang saham sekaligus menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Banyak pemegang saham, kreditur, dan pihak eksternal lainnya yang berkepentingan dengan informasi perusahaan, memperhatikan kebijakan dividen dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Tahun demi tahun, perusahaan bertujuan untuk meningkatkan pembayaran dividen. Adanya Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) bertujuan untuk memutuskan kebijakan dividen (Atikah Hasna, 2016).

Dampak dari wabah Covid-19 mempengaruhi pereknonomian sangat besar. Tahun lalu, seluruh dunia mengalami keruntuhan ekonomi, yang mengakibatkan kontraksi parah karena hampir setiap negara memberlakukan pembatasan mobilitas yang ketat. Karena meningkatnya jumlah kematian dan data orang yang terinfeksi COVID-19, banyak pemerintah telah memberlakukan *lockdown*. Sehingga, banyak perusahaan sudah menerapkan *work from home* (WFH) selama masa pandemi Covid-19. Turunnya permintaan komoditas

telah mengganggu stabilitas output industri, menyebabkan siklus bisnis serba salah, sedangkan kewajiban pengusaha harus tetap optimal. Salah satu fenomena yang melatar belakangi penelitian ini yaitu dimana PT Indo Kordsa Tbk (BRAM) tetap melakukan pembagian dividen walaupun mengalami kerugian bersih di tahun 2020 sebesar Rp. 621,33 miliar. Hal sebaliknya terjadi pada PT Impack Pratama Industri Tbk (IMPC) yang memutuskan untuk tidak melakukan pembagian dividen pada tahun 2019 dengan laba bersih sebesar 103,7 miliar. PT Wijaya Karya Beton (WTON) akan membagikan dividennya dengan mengalokasikan Rp 145,9 miliar dari total Rp 486,64 miliar labanya pada tahun 2018 untuk dibagikan menjadi dividen, diungkapkan oleh idnfinancials.com pada 14 Juni 2021, Kontan.co.id pada 29 Juni 2020 dan 14 April 2019. Berdasarkan fenomena tersebut dapat dilihat bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Arus kas bebas, profitabilitas, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan dianggap sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hal tersebut.

Menurut Rushadiyati et al. (2020), kebijakan dividen mengacu pada keputusan tentang berapa banyak dividen yang harus dibayarkan kepada pemegang saham. Pemegang saham memilih manajer untuk menjalankan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham. Kepercayaan pemegang saham akan didorong oleh distribusi dividen yang stabil dan dividen yang dibagikan meningkat. Kepentingan pemegang saham yang mengharapkan dividen dan kepentingan perusahaan dalam laba ditahan akan bertentangan ketika menyangkut kebijakan dividen di suatu perusahaan. Besarnya

dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan ditentukan oleh kebijakan dividen perusahaan, yang ditetapkan pada rapat umum pemegang saham tahunan (Johanes, 2021).

Menurut Rushadiyati et al. (2020), arus kas bebas merupakan kelebihan kas suatu perusahaan yang tidak digunakan untuk operasi perusahaan atau investasi. Pemegang saham menginginkan kelebihan dana atau uang ekstra diberikan kepada pemegang saham untuk meningkatkan kesejahteraan mereka, sedangkan menurut manajer, kelebihan dana harus diinvestasikan dalam proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan. Karena dari kelebihan dana tersebut, manajer menerima pendapatan yang lebih tinggi dari investasi sebagai hasil dari keuntungan tersebut. Keterkaitan teori agensi dengan arus kas bebas ialah dimana principal akan meminta dividen yang lebih besar ketika perusahaan menghasilkan free cash flow yang tinggi. Pembayaran dividen yang besar akan mengurangi free cash flow yang tersedia untuk agency dan kemungkinan penggunaan free cash flow oleh agency untuk kepentingan pribadi dapat dikurangi, sehingga dapat mengurangi masalah keagenan antara principal dengan agency (Nurhaelis & Yazid, 2018). Sementara keinginan principal untuk agency mereka yaitu untuk memaksimalkan nilai saham mereka, agency mungkin memiliki kepentingan yang berbeda dan lebih memilih untuk mendapatkan manfaat bagi diri mereka sendiri (Nurhaelis & Yazid, 2018). Berdasarkan hasil penelitian Gul et al. (2020) menunjukkan bahwa arus kas bebas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan hasil peneliti Rushadiyati et al. (2020) menunjukan bahwa arus kas bebas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham (Zainuddin & Manahonas, 2020). Menurut Yudiana & Yadnyana (2016), profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai dengan berbagai cara, berdasarkan keuntungan dan modal yang akan dibandingkan. Semakin tinggi persentase tingkat profitabilitas, maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan. Peningkatan keuntungan suatu perusahaan akan menghasilkan pembayaran dividen yang lebih tinggi kepada pemegang saham. Keterkaitan teori agensi dengan profitabilitas ialah profitabilitas yang terlalu rendah tentunya berdampak bagi penilaian kinerja manajer. Sementara perusahaan yang menguntungkan lebih cenderung untuk mengurangi pembayaran dividen kepada para principal, dan ini berarti perusahaan cenderung untuk menggunakan dana internal untuk aktivitas investasi, jadi mereka menahan untuk pembayaran dividen kepada para principal. Dimana hal ini menimbulkan konflik antara pemegang saham dan manajer karena pemegang saham ingin laba dibagikan dalam bentuk dividen, sementara agen mengharapkan laba ditahan (Nurhaelis & Yazid, 2018). Berdasarkan hasil penelitian Yudiana & Yadnyana (2016), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada kebijakan dividen. Berdasarkan hasil peneliti Sari & Sudjarni (2015), menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Menurut Dhuhri & Diantimala (2018), menyatakan kepemilikan manajerial diukur berdasarkan proporsi saham yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun dan dijelaskan dalam persentase. Kepemilikan manajerial dalam hubungannya dengan

kebijakan deviden memiliki peran yang sangat penting untuk mengontrol kebijakan keuangan perusahaan agar sesuai dengan harapan pemegang saham atau biasa disebut dengan mekanisme pengikatan. Manajer memiliki kesempatan untuk terlibat dalam kepemilikan saham agar setara dengan pemegang saham. Keterkaitan teori agency dengan kepemilikan manajerial ialah apabila kepemilikan saham dikuasai oleh manajerial maka pembagian dividen lebih kecil, karena pihak manajerial lebih memilih menggunakan laba perusahaan untuk diinvestasikan kembali dibandingkan menggunakan labanya dalam bentuk dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham, karena keinginan dari manajerial adalah untuk memajukan perusahaan (Ismiati & Yuniati, 2017). Apabila perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik, maka kebijakan pembagian dividen juga akan besar (Rais & Santoso, 2018). Berdasarkan hasil penelitian Gul et al. (2020) menunjukkan bawa kepemilikan manejerial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan hasil peneliti Zainuddin & Manahonas (2020) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan penelitian Johanes (2021), ukuran perusahaan adalah besar kecilnya skala perusahaan yang ditentukan oleh total aset. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan total aset, hal ini dikarenakan nilai total aset dianggap lebih stabil dan lebih dapat mencerminkan ukuran perusahaan dibandingkan dengan kapitalisasi pasar dan total penjualan yang nilainya selalu berubah sesuai dengan kondisi pasar. Total aset yang tinggi menunjukkan jika suatu perusahaan dapat mengelola kekayaan perusahaan dengan baik. Perusahaan

besar akan memberikan pembayaran dividen yang tinggi, karena perusahaan besar tentu lebih stabil dalam menghasilkan laba, serta lebih mampu memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya daripada perusahaan kecil. Perusahaan kecil akan memberikan pembayaran dividen yang lebih rendah karena laba yang dihasilkan dialokasikan pada laba ditahan untuk menambah aset perusahaan (Putu et al., 2014). Teori agensi menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar daripada perusahaan kecil (Jensen & Mecling, 1976). Keterkaitan teori agensi dengan ukuran perusahaan ialah secara umum, perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Ukuran perusahaan kecil cenderung menghasilkan dividen yg kecil karena skala perusahaannya masih kecil. (Nurhaelis & Yazid, 2018). Ukuran perusahaan yang besar memiliki kecenderungan membagikan dividen dalam jumlah yang besar juga hal ini dilakukan untuk menjaga nama baik perusahaan. Hal sebaliknya terjadi untuk perusahaan yang tergolong perusahaan kecil, dimana agen akan memilih menjadikan laba atau keuntungan yang diperoleh sebagai laba ditahan (Dewi & Muliati, 2021). Berdasarkan hasil penelitian Gul et al. (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan hasil peneliti Pattiruhu & Paais (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan hasil penelitian yang tidak konsisten tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian kembali mengenai arus kas bebas, profitabilitas, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kebijakan dividen.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah arus kas bebas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh arus kas bebas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia.

2. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia.

3. Untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial tehadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia.

4. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini diharapkan bahwa dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan riset ini sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Riset ini bisa digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam sebelum melakukan keputusan mengenai kebijakan dividen pada suatu perusahaan, agar dapat memberikan hasil sesuai harapan atas pembayaran dividen, sehingga dapat membuat investor bisa lebih berhati-hati dalam membuat keputusan.

2. Bagi Perusahaan

Riset ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi investor yang akan menginvestasikan dana yang dimiliki untuk suatu perusahaan. Agar dalam pemilihannya investor tidak salah dalam memilih perusahaan.

3. Bagi Akademisi

Hasil dari riset ini diharapkan bisa sebagai bahan kajian ilmu dan menambah refrensi dalam dunia ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan kebijakan dividen.

4. Bagi Penulis

Riset ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.5 Sistematika Penulisan Proposal

BAB I : PENDAHULUAN.

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA.

Tinjauan pustaka memuat teori-teori yang melandasi penelitian ini, antara lain tentang tinjauan penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN.

Bab ini membahas tentang penjelasan metode penelitian dalam menguraikan prosedur, sistematis pengumpulan data dan pengukuran variable penelitian.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi gambaran subyek penelitian serta analisis data yang menggunakan analisis statistika deskriptif, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis serta pembahasan hasil uji.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan hasil analisis, keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya.